

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Sebagaimana sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kualitas pendidikan seharusnya semakin berkembang dan memiliki kualitas yang semakin baik. Sistem pendidikan sering mengalami perubahan. Dimaksudkan oleh pemerintah untuk bertujuan agar kualitas pendidikan semakin lebih baik dan berkembang.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang berkualitas menjadikan peserta didik mampu beradaptasi dengan cepat di dalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pendidikan dapat memotivasi siswa untuk menjadi seseorang yang berkarakter baik. Peserta didik dituntut untuk belajar secara kreatif dan lebih aktif karena keberhasilan pendidikan tergantung pada sejauh mana cara peserta didik dalam mengembangkan

keterampilan-keterampilan yang tepat terhadap pelajaran. Salah satu faktor utama yang mendukung pendidikan berkualitas adalah guru.

Guru merupakan salah satu profesi yang harus memiliki kompetensi profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan atau pengajaran, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa profesi guru tidak dapat dilakukan oleh semua orang tetapi oleh seseorang yang benar memiliki minat dan kemampuan pada bidang keguruan.

Guru adalah motor penggerak utama di dalam suatu pendidikan, karena gurulah yang paling sering berinteraksi dan melakukan pembelajaran dengan peserta didik. Guru juga merupakan siapa saja yang bertanggungjawab terhadap anak didik. Dapat diartikan juga orang tua kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua. Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Seiring dengan berjalannya waktu profesi guru mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, baik dalam bentuk kualitas mengajar atau profesionalisme guru maupun dalam upaya untuk mansejahterakan kehidupan profesi guru melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah. Saat ini profesi guru sangatlah diminati yang dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri tahun 2020 untuk semua Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Sumatera Utara yang

mencapai 94.300 mahasiswa dan untuk seluruh Indonesia yang mencapai 1.732.308 mahasiswa sesuai dengan data yang peneliti dapat dari pusat data dan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan tinggi tahun 2020.

Minat menjadi guru adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan profesi guru oleh seseorang secara terus menerus dengan rasa senang. Artinya, seseorang yang memiliki tekad untuk menjadi seorang guru, dikarenakan orang tersebut senang dan tertarik terhadap profesi guru. Seperti halnya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang telah menerima sedikit banyaknya informasi tentang keguruan. Besar kemungkinan akan mempengaruhinya untuk lebih tertarik pada profesi guru, dan dimaksudkan apakah mahasiswa – mahasiswi yang memilih prodi ini benar berangkat dari minat untuk menjadi calon guru yang profesional. Inilah yang menjadi masalah ketika peneliti melakukan observasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan selama menjadi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi terdapat mahasiswa yang kuliah di Pendidikan ekonomi karena jika setelah wisuda akan menjadi guru dengan gaji dan tunjangan guru yang besar bukan karena ingin menjadi guru yang benar - benar profesional. Selain itu terdapat mahasiswa yang ingin jadi guru karena profesi guru merupakan profesi yang meningkatkan gengsi.

Keputusan merupakan proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Demikian halnya dengan keputusan pemilihan program studi. Dalam memilih program studi tentunya akan didasari oleh minat atas program studi terkait. Minat yang dimiliki tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang selanjutnya direalisasikan dalam keputusan dalam proses pemilihan jurusan. Maka ketika mahasiswa berminat menjadi guru maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk membuat keputusan dengan memilih program studi pendidikan keguruan. Namun pada kenyataan tidak semua mahasiswa memilih program studi sesuai dengan minat atau keinginan yang dikehendaki. Inilah yang peneliti observasi ketika menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan terdapat mahasiswa yang kuliah di jurusan Pendidikan Ekonomi karena dipaksa oleh orang tua mahasiswa tersebut karena orang tuanya ingin anaknya menjadi guru seperti orang tuanya, terdapat juga mahasiswa yang kuliah jurusan pendidikan karena faktor pekerjaan karena keluarga mahasiswa tersebut dapat memberikan pekerjaan sebagai guru ketika sudah lulus wisuda.

Berdasarkan kondisi ini menyebabkan terdapat mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan yang nampak tidak serius dalam perkuliahan, bersikap malas – malasan dalam perkuliahan, sering bolos ketika perkuliahan dan kuliah dengan tujuan hanya ingin mendapatkan ijazah saja dikarenakan tidak memiliki minat dalam mengambil jurusan pendidikan ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Medan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Tahun Ajaran Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen mengambil jurusan pendidikan Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan karena gaji dan tunjangan sertifikasi guru yang besar.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan pendidikan Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan disebabkan karena mengikuti teman – teman yang lain.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan pendidikan Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan paksaan keluarga atau orang tua.

4. Masih rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan untuk menjadi guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah “Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 “

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap

Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk digunakan nantinya dalam menentukan pengambilan keputusan mengenai jurusan yang akan dipilih.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

Siswa

Agar mahasiswa yang akan mengambil jurusan Pendidikan Ekonomi mampu memilih jurusan perkuliahan sesuai dengan minatnya.

Dosen

Sebagai bahan masukkan kepada dosen dalam bidang pendidikan ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

Universitas

Sebagai bahan masukkan bagi Universitas, khususnya dosen bidang Pendidikan Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan proses kualifikasi terhadap mahasiswa yang ingin mengambil jurusan agar sesuai dengan minatnya .

Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukkan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Minat Menjadi Guru

2.1.1.1 Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika semakin lemah suatu hubungan tersebut maka akan semakin kecil minatnya. Menurut Slameto (2013 : 89) mengemukakan bahwa “ minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh”. Kemudian menurut Fudayartanto (2002:121) menyatakan bahwa “ minat berhubungan dengan gaya gerak seseorang untuk mendorong seseorang dalam menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan yang dilakukannya sendiri”. sementara itu menurut Muhibbin Syah (2010 : 133) mengemukakan bahwa” minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Kemudian menurut Djaali (2007 : 121) menyatakan bahwa “ minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah mendapat suatu hal yang ditemui”.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bawa minat merupakan rasa ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh yang

dirangsang oleh kegiatan yang dilakukan sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sehingga minat sangat penting bagi individu untuk menjadi guru karena dengan adanya minat membuat individu merasa tertarik memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dan merasa senang berkecimpung dalam bidang profesi guru itu.

Menurut undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 (2005 : 2) menyatakan bahwa ”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 330) menyatakan bahwa “ guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) profesinya mengajar”. Kemudian menurut Mulyasa (2003 : 53) mengemukakan bahwa “ guru adalah pendidik yang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya menurut Istarani (2018 : 62) menyatakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional karena guru merupakan pendidik, pengajar, pembimbing dan pengevaluasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang sebenarnya”.

Maka berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas nya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menila dan mengevaluasi peserta didik dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus merupakan profesi untuk menjadi mata pencaharian.

Minat menjadi guru timbul dari pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Maka atas dasar pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru tanpa ada yang menyuruh.

2.1.1.2 Aspek – Aspek Minat

Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sehingga minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai dan kecenderungan hati.

Menurut Djaali (2007: 117) minat terbagi menjadi 3 aspek yaitu :

1. Aspek Kognitif

Minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah diajari baik dirumah, disekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan ini.

3. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.

Sedangkan menurut Abdul Rachman Abror (2003 : 112) menyatakan minat mengandung 3 unsur aspek yaitu:

1. Unsur Kognesi

Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

2. Unsur Asumsi

Minat mengandung unsur asumsi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu.

3. Unsur Konasi

Merupakan lanjutan dari unsur kognesi dan asumsi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek – aspek minat adalah aspek kognitif, kognesi, afektif, asumsi, psikomotorik dan konasi. Minat menjadi guru timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang, ketertarikan dan keinginan terhadap profesi guru tersebut sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk menjadi guru tanpa instruksi dan paksaan dari pihak manapun.

2.1.1.3 Pendekatan Umum Tentang Minat

Proses memulai untuk memilih profesi guru diawali oleh minat, minat bisa dijelaskan sebagai rasa ketertarikan dan keinginan yang diawali dari diri sendiri tanpa instruksi atau disuruh atau paksaan oleh orang lain.

Menurut Slameto (2013 : 94) mengemukakan 3 perspektif atau pendekatan umum tentang minat, yaitu:

1. Minat Personal

Sebagai suatu disposisi keberadaan yang relatif stabil, sifat kepribadian, atau karakteristik individu, minat personal biasanya dianggap terarah pada aktivitas atau topik spesifik tertentu yang berlawanan dengan keingintahuan, yang dianggap sebagai salah satu karakteristik individu yang terarahannya lebih menyebar.

2. Daya Tarik

Pendekatan penelitian yang lain adalah mempelajari fitur – fitur kontekstual yang menjadikan tugas atau aktivitas tertentu menarik, dengan kata lain menyelidiki tentang daya tarik konteks. Daya tarik konteks seharusnya menyebabkan dihasilkannya minat situasional. Minat situasional merupakan suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada suatu tugas atau aktivitas.

3. Minat Sebagai Keadaan Psikologis Individu

Individu dalam mengembangkan aktualisasi minat individu, yaitu minat personal individu berinteraksi dengan fitur – fitur lingkungan yang menarik dalam menghasilkan level minat yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Djamarah (2009 : 91) menyatakan pendekatan umum tentang minat yaitu :

1. Minat Individu

Suatu kondisi yang stabil tidak goyah akibat dari aspek lain dan lebih menonjol kearah keinginan atas sesuatu tanpa memikirkan keingintahuan

2. Aspek Konteks

Suatu kondisi dimana individu mempelajari sesuatu dan merasa tertarik kemudian melakukan sesuatu yang menghasilkan minat.

3. Situasi Individu

Suatu kondisi dimana individu mempelajari dan melaksanakan sesuatu hal yang diminatinya sehingga menjadi lebih tertarik akan hal tersebut

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pendekatan umum tentang minat yaitu minat personal, daya tarik, minat sebagai keadaan psikologis individu, minat individu, aspek kompleks dan situasi individu. Setiap pendekatan mempunyai konsep masing – masing, seperti pendekatan minat personal fokus pada efek positif dan aktivitas spesifik menjadi guru. Pendekatan daya tarik fokus kepada ketertarikan kepada profesi guru dan pendekatan ketiga fokus pada minat sebagai suatu psikologis individu, melalui konsep yaitu memberikan nilai tinggi untuk pada profesi guru. Jadi jika memiliki banyak pengetahuan tentang profesi guru maka minatnya menjadi guru tinggi.

2.1.1.4 Jenis – Jenis Minat

Didalam penentuan pengambilan keputusan akan sesuatu hal seperti untuk profesi guru, diperlukan penerapan minat. Sehingga dalam mencapai penerapan minat tersebut perlu diketahui jenis – jenis minat.

Menurut Djaali (2007 : 122) menyatakan bahwa minat terbagi kedalam 6 jenis yaitu :

1. Realistis
Orang yang realistis umumnya mapan, praktis, berfisik kuat dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil.
2. Investigatif
Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi dan sosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.
3. Artistik
Orang – orang artistik menyukai hal – hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan beraksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

4. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggungjawab, berperikemanusiaan, sering alim, suka bekerja sama dalam kelompok, Senang menjadi pusat perhatian kelompok, melatih dan mengajar

5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, agresif dan percaya diri

6. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangkan komunikasi verbal, patuh, praktis dan efisien.

Sedangkan menurut Djamarah (2009 : 96) menyatakan bahwa jenis – jenis minat terbagi 2 yaitu :

1. Intrinsik

Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar. Minat terpendam merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang

2. Ekstrinsik

Minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar, berupa aktivitas sosial. Misalnya berupa lingkungan pertemanan dan keluarga sehingga membentuk minat menjadi tumbuh semakin kuat.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis – jenis minat dapat dibagi atas beberapa jenis yaitu realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, konvensional, intrinsik dan ekstrinsik.

2.1.1.5 Indikator Minat Menjadi Guru

Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Berdasarkan pendapat Djaali (2007 : 122) menyatakan bahwa “minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Disamping

itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri tetapi karena ada unsur kebutuhan. Sehingga minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati.

Menurut Djaali (2007: 117) minat terbagi menjadi 3 aspek yaitu :

1. Aspek Kognitif

Minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah diajari baik di rumah, di sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan ini.

3. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.

Sedangkan menurut Abdul Rachman Abror (2003 : 112) menyatakan minat mengandung 3 unsur aspek yaitu:

1. Unsur Kognesi

Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

2. Unsur Asumsi

Minat mengandung unsur asumsi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu.

3. Unsur Konasi

Merupakan lanjutan dari unsur kognesi dan asumsi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru. Minat menjadi guru timbul dari pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu.

Maka berdasarkan konsep – konsep diatas dapat dibuat kesimpulan yang menjadi indikator minat menjadi guru yaitu antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai tentang profesi guru, adanya perasaan senang terhadap profesi guru, adanya ketertarikan terhadap profesi guru, adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru dan adanya perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru.

2.1.2 Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2.1.2.1 Pengertian Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dalam proses mengambil suatu hal yang penting diperlukan ada nya pertimbangan dan proses yang matang. Setelah semua prosesnya selesai maka akan dilakukan yang namanya pengambilan keputusan. Menurut Sumarwan (2014 : 289) menyatakan bahwa “pengambilan keputusan adalah suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif, sehingga jika

konsumen tidak memiliki pilihan alternatif, bukanlah suatu situasi konsumen melakukan keputusan”. Kemudian Dermawan (2004 : 69) mengemukakan bahwa “ pengambilan keputusan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 78) menyatakan bahwa “ pengambilan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu, proses ini meliputi dua atau lebih, alternatif karena seandainya hanya ada satu alternatif tidak ada keputusan yang diambil”.

Maka berdasarkan kesimpulan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Keputusan diambil tidak dilakukan secara tiba – tiba, melainkan melalui tahapan – tahapan yang dilalui seseorang ketika melakukan proses pengambilan keputusan. Sehingga pengambilan keputusan juga memiliki proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan – kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap menguntungkan.

2.1.2.2 Gaya – Gaya Pengambilan Keputusan

Dalam proses mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu yang penting diperlukan pemikiran yang matang dan jangan terlalu terburu – buru dan memiliki

gaya – gaya tertentu dalam prosesnya. Para peneliti telah mengklasifikasikan gaya pengambilan keputusan dalam berbagai cara.

Menurut Dermawan (2004 : 74) mengklasifikasikan gaya pengambilan keputusan menjadi tiga kategori :

1. Rasional

Gaya ini berciri dengan kemampuan untuk mengenali konsekuensi dari keputusan sebelumnya untuk keputusan nanti. Hal ini membutuhkan perspektif waktu yang panjang di mana beberapa keputusan berurutan dipandang sebagai *means – end chain*, untuk memperjelas pikiran seseorang individu. Keputusan individu dilakukan melalui dengan berhati – hati dan logis, dimana informasi yang akurat tentang situasi diperoleh dan penilaian diri individu adalah realistis.

2. Intuitif

Seperti dalam gaya rasional, pengambilan keputusan intuitif menerima tanggung jawab untuk pengambilan keputusan. Gaya intuitif, bagaimanapun melibatkan sedikit antisipasi masa depan, perilaku mencari informasi, atau mempertimbangkan faktor – faktor logis.

3. Dependensi

Gaya ini ditandai dengan penolakan tanggung jawab pribadi untuk pengambilan keputusan dan proyeksi tanggung jawab yang diluar diri. Individu sangat dipengaruhi oleh harapan dan keinginan orang lain tentang dia. Individu cenderung cenderung pasif dan patuh akan persetujuan sosial.

Sedangkan menurut Sumarwan (2014 : 293) mengklasifikasikan gaya pengambilan keputusan menjadi 4 gaya yaitu :

1. Rasional

Gaya rasional ditandai dengan strategi yang sistematis dan berencana dengan orientasi orientasi masa depan yang jelas. Pengambilan keputusan menerima tanggung jawab dalam bentuk pilihan yang berasal dari diri sendiri, disengaja dan logis.

2. Intuisi

Gaya intuisi ditandai dengan ketergantungan pada pengalaman batin, fantasi dan kecenderungan untuk memutuskan dengan cepat tanpa banyak pertimbangan atau pengumpulan informasi.

3. Dependensi

Gaya pengambilan keputusan dependen, menolak tanggung jawab atas pilihan mereka dan melibatkan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada orang lain, umumnya figur otoritas (keluarga dan teman)

4. Keraguan

Gaya pengambilan keputusan keraguan cenderung menghindari situasi pengambilan keputusan atau tanggung jawab terhadap orang lain. Umumnya ragu – ragu dalam menentukan keputusan dan membutuhkan banyak waktu dalam menentukan pilihan.

Berdasarkan dari uraian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya – gaya dalam pengambilan keputusan dapat terbagi dalam beberapa klasifikasi yaitu rasional, intuisi, dependen dan keraguan.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Memahami faktor – faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan ialah penting untuk memahami apa keputusan yang akan dibuat. Artinya, faktor – faktor yang mempengaruhi dapat mempengaruhi hasil.

Menurut Djamarah (2009 : 98) mengklasifikasikan faktor – faktor kedalam 5 bagian yaitu :

1. Pengalaman masa lalu
2. Bias Kognitif
3. Usia dan perbedaan individu
4. Kepercayaan pada relevansi pribadi
5. Eskalasi komitmen

Sementara itu menurut Syamsi (2000 : 16) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yakni :

1. Faktor Situasi.
Merupakan keseluruhan faktor – faktor dalam keadaan, faktor yang berkaitan satu sama lain dan yang secara bersama – sama mempengaruhi terhadap apa yang mempengaruhi individu dalam memilih jurusan

2. Faktor Keinginan diri sendiri (Minat).

Dalam mengambil suatu keputusan dalam memilih program studi tentu dikarenakan keinginan diri sendiri dan kesukaan terhadap jurusan tersebut. Karena seorang individu akan memprioritaskan apa yang menjadi keinginannya.

3. Faktor Kondisi.

Merupakan keadaan saat mengambil keputusan keseluruhan dari faktor – faktor yang secara bersama – sama menentukan daya gerak, daya berbuat dan kemampuan seseorang.

Sementara itu menurut Dermawan (2004 : 82) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu :

1. Posisi atau kedudukan

Ketika mengambil keputusan, posisi seseorang dapat dilihat dari letak posisi, apakah individu sebagai pembuat keputusan atau sebagai seorang staf dan tingkatan posisi yaitu sebagai strategi, kebijakan, peraturan atau teknis.

2. Masalah

Masalah adalah penghalang tercapainya suatu tujuan dan penyimpangan dari apa yang diharapkan. Masalah yang ada dapat mempengaruhi keinginan individu untuk mengambil jurusan diperkuliahan.

3. Situasi

Situasi yang terjadi di sekitar individu dapat mempengaruhi keinginan untuk mengambil jurusan diperkuliahan

4. Kondisi

Kondisi yang dihadapi individu dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengambil jurusan diperkuliahan.

5. Tujuan

Tujuan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan objektif. Tujuan individu menjadi faktor dalam memutuskan untuk mengambil jurusan diperkuliahan.

Berdasarkan dari uraian para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan

Bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yaitu

Pengalaman, keinginan diri sendiri, tujuan, masalah, kondisi, usia dan perbedaan individu dan situasi.

2.1.2.4 Aspek – Aspek Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan perlu diperhatikan beberapa hal penting dalam proses pengambilan keputusan. Didalam proses pengambilan keputusan terdapat aspek – aspek yang perlu diperhatikan oleh pihak dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sumarwan (2014 : 298) menyatakan terdapat tiga aspek dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Minat berdasarkan pada diri sendiri.
Individu dalam mengambil keputusan akan memikirkan apa yang menjadi tujuannya dalam mengambil keputusan, tujuan seorang individu mengambil keputusan berdasarkan apa yang senang disenangi dan disukainya
2. Kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia.
Individu tidak hanya memikirkan manfaat terbesar yang akan didapatkan, tetapi juga berbagai macam pertimbangan dari pilihan yang dipilih maupun tidak dipilih.
3. Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Berbagai tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh individu dapat dilalui dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dengan ketidakpastian, sehingga pilihan yang telah dipilih tidak dapat diubah lagi.
4. Keputusan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih.
Individu mampu untuk menerima konsekuensi dari keputusannya dan melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Sementara itu Menurut Dermawan (2004 : 91) menyatakan bahwa terdapat 4 aspek dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Memahami Potensi Diri
Individu memiliki kesanggupan untuk membentuk suatu gambaran tentang dirinya
2. Memahami Lingkungan
Individu memiliki kesanggupan untuk memahami dan menggambarkan keadaan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan sekitar sehingga menunjukkan suatu keadaan yang jelas.
3. Menemukan hambatan – hambatan dalam mengambil keputusan

- Individu sanggup menemukan, mengidentifikasi dan mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambatnya dalam mengambil keputusan
4. Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif – alternatif yang ada.
Individu mampu memahami diri, memahami keadaan lingkungan dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan yang kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan dari uraian para ahli diatas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Yang menjadi aspek – aspek pengambilan keputusan adalah minat berdasarkan diri sendiri, kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia, kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan, kemampuan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih dan memahami potensi diri sendiri.

2.1.2.5 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk perguruan tinggi atau universitas. Jurusan untuk program studi ekonomi, jika melihat dari visi dan misi universitas HKBP Nommensen maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu bertujuan menciptakan lulusan yang mampu melakukan penelitian untuk mengembangkan pendidikan dan kompetensi guru dan berlandaskan Pro Deo et Patria, menghasilkan lulusan yang mempunyai jiwa pengabdian kepada masyarakat, peduli terhadap lingkungan dan kearifan lokal berlandaskan Pro Deo et Patria dan Menghasilkan lulusan yang mempunyai akhlak dan etika kristen serta mempunyai integritas untuk

menjadi guru – guru yang berkarakter Pro Deo et Patria. Selain itu jurusan sudah pasti bertujuan menciptakan guru yang profesional dan berlandaskan kewirausahaan. Dikarenakan merupakan Program Studi Pendidikan Ekonomi sudah pasti kurikulum yang diajarkan termasuk kedalamnya ilmu akuntansi, kewirausahaan dan pemasaran. Maka dari itu mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak hanya dapat mengajarkan ilmu ekonomi akan tetapi juga mampu mengajarkan ilmu akuntansi, kewirausahaan dan pemasaran. Sehingga inilah salah satu alasan membuat peminat jurusan ini cukup banyak.

Maka berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengertian Keputusan Mahasiswa Mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi dapat didefenisikan sebagai suatu keputusan oleh mahasiswa sebagai pemilihan jurusan Program Studi Pendidikan ekonommi oleh mahasiswa didasarkan dari dua atau lebih pilihan alternatif jurusan yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk manfaat, pengetahuan, tujuan dan motivasi yang didapatkan dari jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Maka berdasarkan konsep – konsep yang diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan indikator – indikator untuk variabel keputusan mahasiswa mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi adalah rasional, intuisi, dependen, diri sendiri dan tujuan.

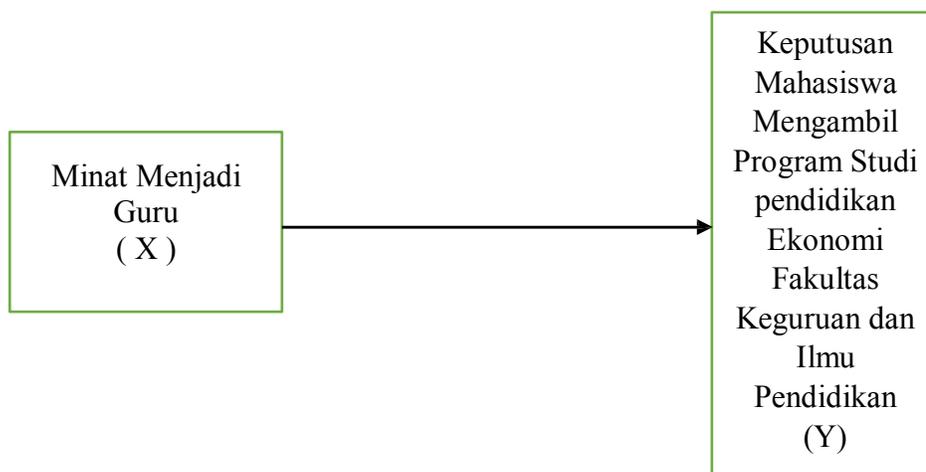
2.2 Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Irnawati	2019	Ada Pengaruh dan Signifikan minat menjadi guru Terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri makassar	Hasil peneliian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif Antara minat menjadi guru terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi negeri makassar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $9,720 > 2,013$ dan nilai regresi sederhana $Y = 42,102 + 0,562 X$ dan menyatakan bahwa variable minat menjadi guru dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan sebesar 72,4%.
2	Tika Widiarsih	2017	Pengaruh Minat menjadi guru terhadap keputusan pemilihan program studi pada mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta	Hasil peneliian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif Antara minat menjadi guru terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $6,225 > 1,917$ dan nilai regresi sederhana $Y = 7,578 + 0,325X$

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan alur sederhana untuk mendeskripsikan olah hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu minat menjadi guru

serta satu variable terikat yaitu keputusan mahasiswa mengambil FKIP Prodi Ekonomi pada Program Study Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 di Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh minat menjadi guru terhadap keputusan mahasiswa mengambil FKIP Prodi Ekonomi dapat digambarkan dalam paradigma berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2.4 Kerangka Berpikir

Minat merupakan faktor penting ketika seorang individu ingin mengambil suatu tindakan atau keputusan. Tanpa adanya minat maka seseorang tidak akan benar – benar serius (dalam keadaan terpaksa) dalam mengambil tindakan atau keputusan. Dalam proses melakukan suatu tindakan dan menentukan kebijakan dan keputusan minat merupakan faktor penting agar seorang individu tidak terbebani dalam melaksanakan tindakan atau keputusan yang sudah diambilnya. Dengan adanya minat

seorang individu akan mampu melaksanakan kebijakan dan keputusan penting yang sudah diambil mereka dengan perasaan senang dan bahagia tanpa ada penyesalan.

Minat menjadi guru merupakan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang, tertarik dan terhadap profesi guru tanpa ada paksaan dan instruksi dari pihak lain. Elemen mahasiswa menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru tanpa adanya paksaan dan instruksi dari pihak lain. Menurut Silberman (2009) dalam Parlindungan Sitorus, Hebron Pardede, Juliper Nainggolan dikutip dari jurnal Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Multisim* Menumbuhkan Kebiasaan Positif Mahasiswa Agar Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran Elektronika Pembelajaran (<http://sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/KOHES/article/view/109/pdf>) diakses pada tanggal 10 Maret 2020 mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima.

Minat menjadi guru merupakan faktor penting ketika seorang mahasiswa ingin mengambil keputusan untuk kuliah di FKIP Prodi ekonomi. Mahasiswa yang sudah tertarik menjadi tentu akan lebih berminat mengambil jurusan di FKIP Prodi ekonomi. Pengambilan keputusan oleh mahasiswa untuk kuliah di FKIP Prodi ekonomi merupakan suatu keputusan oleh mahasiswa sebagai pemilihan jurusan

Program Study Pendidikan ekonommi oleh mahasiswa didasarkan dari dua atau lebih pilihan alternatif jurusan yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk manfaat, pengetahuan, tujuan dan motivasi yang didapatkan dari jurusan Program Study Pendidikan Ekonomi. Menurut Silberman (2009) dalam Parlindungan Sitorus, Hebron Pardede, Juliper Nainggolan dikutip dari jurnal Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Multisim* Menumbuhkan Kebiasaan Positif Mahasiswa Agar Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran Elektronika Pembelajaran (<http://sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/KOHES/article/view/109/pdf>) diakses pada tanggal 10 Maret 2020 mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima.

Untuk menjadi guru yang baik dan profesional salah satu syaratnya mahasiswa harus mengambil kuliah di FKIP Prodi Ekonomi. Karena dengan mempunyai ilmu dasar dalam pendidikan keguruan tentu akan membantu mereka dalam menjalankan apa yang menjadi minat mereka tanpa adanya paksaan dan instruksi dari pihak manapun.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Guru (X), dan Keputusan Mahasiswa Mengambil FKIP Prodi Ekonomi (Y). Jika minat menjadi guru seorang mahasiswa rendah tentu akan berdampak pada keinginan mahasiswa tersebut untuk mengambil FKIP Prodi Ekonomi yang rendah. Sebaliknya, apabila minat menjadi guru tinggi maka akan berdampak pada keinginan mahasiswa tersebut untuk mengambil FKIP Prodi Ekonomi yang akan tinggi pula.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru mempunyai hubungan yang positif terhadap keputusan mahasiswa mengambil FKIP Prodi Ekonomi pada Program Study Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Universitas HKBP Nommensen Medan Jalan dr Sutomo No. 4 A Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap T.A 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP EKonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 50 mahasiswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan jika populasi dibawah 100 maka semua populasi dijadikan sampel”. Berkaitan dengan penentuan

sampel tersebut maka dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang maka peneliti menggunakan Teknik *Total Sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah Minat Menjadi Guru
2. Variabel terikat (Y) adalah Keputusan Mahasiswa Mengambil FKIP Prodi Ekonomi

3.4 Definisi Operasional

Agar variabel penelitian dapat dimengerti dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel ini, maka ada beberapa pengertian variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minat Menjadi Guru merupakan pendidik profesional yang tugas nya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menila dan mengevaluasi peserta didik dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus merupakan profesi untuk menjadi mata pencaharian.
2. Keputusan Mahasiswa Mengambil Program studi Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan suatu keputusan oleh mahasiswa sebagai pemilihan jurusan Program Study Pendidikan

ekonomi oleh mahasiswa didasarkan dari dua atau lebih pilihan alternatif jurusan yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk manfaat, pengetahuan, tujuan dan motivasi yang didapatkan dari jurusan Program Study Pendidikan Ekonomi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti mengadakan observasi langsung di Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Study Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

3.5.1 Angket

Menurut Sugiyono (2013:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir – butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan minat menjadi guru dan keputusan mahasiswa mengambil FKIP Prodi Ekonomi .

Didalam angket terdapat 15 item pertanyaan pada variabel minat menjadi dan 15 item pertanyaan pada variabel keputusan mahasiswa mengambil FKIP Prodi Ekonomi. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Selalu (SL) = Dengan bobot 4
- b. Sering (S) = Dengan bobot 3
- c. Kadang – kadang (KK) = Dengan bobot 2
- d. Tidak Pernah (TP) = Dengan bobot 1

Tabel 3.1 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No.Item Soal
1	Minat Menjadi Guru (X)	1. Adanya pengetahuan dan informasi yang memadai tentang profesi guru 2. Adanya perasaan senang terhadap profesi guru 3. Adanya ketertarikan terhadap profesi guru 4. Adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru	1, 2 dan 3 4, 5 dan 6 7, 8, 9 dan 10 11, 12, 13, 14 dan 15
2	Keputusan Mahasiswa Mengambil Fkip Prodi Ekonomi (Y)	1. Rasional 2. Intuisi 3. Dependen 4. Diri sendiri 5. Tujuan.	1 dan 2 3 dan 4 5, 6, 7 dan 8 9, 10, 11 dan 12 13, 14 dan 15

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

3.6 Teknik Analisis Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan uji instrumen. Maka peneliti melakukan ujicoba validitas dan reliabilitas pertanyaan angket tanggal 22 Februari 2021 kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan

Ekonomi Stambuk 2018 Universitas HKBP Nommensen Medan Stambuk 2018 yang berlokasi di jalan Sutomo No. 4 A Medan yang berjumlah 46 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah:

3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen (Arikunto 2013:226). Dengan kriteria jika $r > r_{table}$ dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$, maka angket tersebut valid. Sebaliknya jika $r < r_{table}$ maka angket tidak valid. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r > r_{table}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r < r_{table}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N = 46$ dan signifikansi 5%.

Uji coba kevalidan pertanyaan angket penelitian, Untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan ujicoba untuk mencoba kevalidan pertanyaan angket tanggal 22 Februari 2021 kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan Stambuk 2018 yang berlokasi di jalan Sutomo No.4 A Medan yang berjumlah 46 orang.

Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus $N = 46$ dan signifikansi 5% maka didapat jumlah tabel statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar $= 0,284$. Adapun hasil uji validitas pertanyaan angket pada variabel minat menjadi guru dan Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 46 orang dengan google form.

Adapun hasil uji validitas pada variabel minat menjadi guru disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Minat Menjadi Guru di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Stambuk 2018

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,630	0,284	Valid
Butir 2	0,455	0,284	Valid
Butir 3	0,624	0,284	Valid
Butir 4	0,660	0,284	Valid
Butir 5	0,348	0,284	Valid
Butir 6	0,425	0,284	Valid
Butir 7	0,385	0,284	Valid
Butir 8	0,556	0,284	Valid
Butir 9	0,310	0,284	Valid
Butir 10	0,344	0,284	Valid
Butir 11	0,329	0,284	Valid
Butir 12	0,643	0,284	Valid
Butir 13	0,485	0,284	Valid
Butir 14	0,548	0,284	Valid
Butir 15	0,568	0,284	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas minat menjadi guru diketahui semua butir pertanyaan dalam keadaan valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Stambuk 2018

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,392	0,284	Valid
Butir 2	0,564	0,284	Valid
Butir 3	0,389	0,284	Valid
Butir 4	0,580	0,284	Valid
Butir 5	0,480	0,284	Valid
Butir 6	0,569	0,284	Valid
Butir 7	0,420	0,284	Valid
Butir 8	0,528	0,284	Valid
Butir 9	0,325	0,284	Valid
Butir 10	0,591	0,284	Valid
Butir 11	0,592	0,284	Valid
Butir 12	0,489	0,284	Valid
Butir 13	0,390	0,284	Valid
Butir 14	0,540	0,284	Valid
Butir 15	0,602	0,284	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan diketahui semua butir pertanyaan dalam keadaan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2013:221) “Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Untuk mencari koefisien reabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena

instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antar 1 sampai 4 diuji menggunakan item total. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel.

Uji coba reliabilitas pertanyaan angket penelitian, Untuk mencoba reliabilitas pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan ujicoba untuk mencoba reliabilitas pertanyaan angket tanggal 22 Februari 2021 kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan yang berlokasi di jalan Sutomo No.4 A Medan yang berjumlah 46 orang.

Adapun hasil uji validitas pertanyaan angket pada variabel minat menjadi guru dan Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 46 orang dengan google form.

Tabel 3.4 Hasil Uji Minat Menjadi Guru di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Stambuk 2018

Cronbach's Alpha	N of Items
,690	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,690 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Stambuk 2018

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	16

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,782 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:241) mengatakan bahwa “ Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak.” Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 20*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2016:188) menyatakan “Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Dalam regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas x yang dihubungkan dengan variabel tak bebas y . Persamaan umum regresi sederhana adalah **$Y=a+Bx$** .

X : Minat Menjadi Guru

Y : Keputusan Mahasiswa Mengambil FKIP Prodi Ekonomi

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

Dengan menentukan Hipotesis :

H₀ : Adanya pengaruh minat menjadi guru terhadap keputusan mahasiswa mengambil FKIP Prodi Ekonomi.

H_a : Tidak ada pengaruh minat menjadi guru terhadap keputusan mahasiswa mengambil Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Apabila hasil t hitung $>$ t tabel pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian t hitung $<$ t tabel, H₀ ditolak.

3.8.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing - masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh negatif Antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.